

Pelestarian Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya

Murzilawati^{1*}

¹ Afiliation
Pengelola Perpustakaan Universitas Sriwijaya

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 02 Februari 2017

Accepted: 25 Maret 2017

Keywords:

Pelestarian, Bahan Pustaka

ABSTRAK (ABSTRACT)

Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan. Nilai informasi yang dikandung didalam suatu bahan pustaka, serta harga bahan pustaka yang relative cukup mahal, mengharuskan perpustakaan melakukan upaya-upaya pelestarian. Upaya pelestarian bahan pustaka di perpustakaan tidak hanya dalam hal fisik, tetapi juga dalam hal informasi yang terkandung didalamnya. Agar bahan pustaka yang dimiliki dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, perlu suatu penanganan agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan, atau setidaknya diperlambat proses kerusakannya, dan mempertahankan kandungan informasi itu yang sering disebut pelestarian bahan pustaka. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan bagaimana mekanisme pelestarian bahan pustaka tersebut. Hasil yang didapat bahwa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka adalah yang utama faktor manusia, biologi dan faktor penempatan koleksi. Pelestarian bahan pustaka yang ada pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya ada dua cara yaitu cara langsung dan cara tidak langsung. Secara langsung seperti kebersihan lingkungan, rak dari debu-debu, menjaga kelembaban, dan lain-lain. Secara tidak langsung seperti memperbaiki kerusakan buku, mengganti buku yang dihilangkan, merawat koleksi, reproduksi dan penyiangan. Menyimpan dan memelihara bahan pustaka harus dilakukan dalam kondisi yang baik, yang merupakan syarat terpenting untuk mencegah kerusakannya.

A. Latar Belakang

Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan. Nilai informasi yang dikandung didalam suatu bahan pustaka, serta harga bahan pustaka yang relative cukup mahal, mengharuskan perpustakaan melakukan upaya-upaya pelestarian. Upaya pelestarian bahan pustaka di perpustakaan tidak hanya dalam hal fisik, tetapi juga dalam hal informasi yang terkandung didalamnya. Tujuan utama pelestarian

* Corresponding Author: murzilaw@gmail.com

koleksi perpustakaan adalah menambah dayaguna koleksi agar tetap di manfaatkan pemustaka.

Informasi merupakan berita atau fakta yang memiliki nilai/value bagi orang. Salah satu informasi yang populer di masyarakat adalah perpustakaan. Perpustakaan menyediakan ragam informasi berupa koleksi dalam berbagai format, salah satu format koleksi yang dominan adalah bentuk tercetak atau monograf. Koleksi perpustakaan dalam format tercetak sangat rentan rusak dari berbagai faktor. Padehal nilai informasi yang terkandung di dalamnya sangat penting atau sering dibutuhkan pemustaka. Oleh karena itu perpustakaan sangat perlu melakukan beberpa tindakan antisipasi. Tindakan antisipasi atau dikenal dengan upaya pelestarian. Namun kegiatan ini seringterabaikan. Perpustakaan kurang memperhatikan mekanisme atau prosedur pelestarian, akibatnya banyak koleksi yang seharusnya masih dapat dimanfaatkan pemustaka menjadi cepat using.

Hal ini terjadi pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya, Belum ada mekanisme pelestarian yang jelas atau tertuang dalam kebijakan operasional perpustakaan. Koleksi perpustakaan Universitas Sriwijaya yang diadakan pada awal pendirian perpustakaan sekitar tahun 1965 banyak yang mengalami kerusakan, bahkan koleksi pengadaan 10 atau 20 tahun yang lalu pun banyak yang mengalami kerusakan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jelas mekanisme kegiatan pelestarian yang telah dilakukan melalui tulisan yang berjudul “Pelestarian Bahan Pustaka Pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya”. Penulis berharap akan memperjelas mekanisme, kendala ataupun faktor pendukung dalam kegiatan pelestarian di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya.

B. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian bahan pustaka adalah kegiatan yang mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, metode dan teknik, serta penyimpanan. Menurut H.Subagya [1] “pelestarian adalah suatu usaha atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi tekhnis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja dengan jalan merawat, memperbaiki, merehabilitasi, dan menyempurnakan” sedangkan menurut Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar [2] bahwa “Pelestarian bahan pustaka adalah tindakan atau kegiatan mencegah, melindungi dan memperbaiki, baik perlindungan dari kerusakan dari sebab-sebab alamiah maupun kerusakan akibat tangan usil manusia”. “Pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat

mengalami kerusakan, awet, dan bisa dipakai lebih lama serta bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan” [3]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelestarian adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan suatu barang baik kondisi teknis maupun daya gunanya dengan cara merawat, memperbaiki, merehabilitasi, melindungi, mencegah dari sebab-sebab alamiah maupun kerusakan akibat tangan usil manusia, tetap awet dan bisa dipakai lebih lama serta menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan.

B.1 Tujuan dan Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

Kegiatan pelestarian bahan pustaka merupakan selazimnya dilakukan oleh setiap perpustakaan. Pada dasarnya pelestarian bertujuan mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan [4] Bahan pustaka yang mahal di usahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Koleksi yang dirawat dimaksudkan bisa menimbulkan daya tarik sehingga orang yang tadinya segan membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin menggunakan jasa perpustakaan.

Selain itu kegiatan pelestarian bahan pustaka juga berfungsi menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh tangan jahil, serangga yang iseng, atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan di ruang yang lembab, [4] Secara rinci fungsi dari pelestarian ada 8 (delepan), yaitu: 1. melindungi bahan pustaka dari beberapa faktor yang mengakibatkan kerusakan, 2. pengawetan terhadap bahan pustaka agar tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama lagi, 3. menjaga bahan pustaka tetap dalam kondisi bersih sehingga tidak berbau pengap dan tidak mengganggu kesehatan pembaca maupun pustakawan, 4. memberikan pendidikan kepada pembaca, bagaimana memanfaatkan bahan pustaka yang baik dan benar, 5. pelestarian bahan pustaka membutuhkan kesabaran dan ketelitian. 6. fungsi Sosial pelestarian bahan pustaka sangat membutuhkan keterlibatan dari orang lain, 7. fungsi ekonomi pelestarian yang baik akan berdampak pada keawetan bahan pustaka, yang akhimya dapat meminimalisasi biaya pengadaan bahan pustaka, 8. fungsi keindahan dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka di perpustakaan akan tersusun rapi, indah dan tidak berserakan, sehingga perpustakaan kelihatan indah dan nyaman.

B.2 Unsur-unsur pelestarian

International Federation of Library Association (IFLA) mendiskripsikan bahwa pelestarian (preservation) kegiatannya mencakup semua aspek usaha pelestarian bahan pustaka, baik dari sisi anggaran, ketenagaan, metode pelestarian, serta penyimpanannya. Pustakawan memiliki peran vital sebagai subjek pelestarian bahan pustaka, agar pelestarian bahan pustaka dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pustakawan dapat mengelaborasi kebutuhan pelestarian bahan pustaka dengan tindakan yang harus dilakukan sesuai keadaan (termasuk teknis dan anggaran). Pustakawan mengetahui dan memahami faktor penyebab kerusakan, usaha pencegahan dan perawatan yang dapat dilakukan. Pustakawan dapat mengorganisir kegiatan pelestarian dengan memperhatikan beberapa unsur yang dikemukakan [4] yaitu:

1. Manajemennya, perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan ini
2. Tenaga yang merawat bahan pustaka dengan keahlian yang mereka miliki
3. Laboratorium, yaitu ruang pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan
4. Dana untuk keperluan kegiatan ini harus diusahakan dan dimonitor dengan baik

Manajemen pelestarian yang terorganisir dengan baik diharapkan dapat memperpanjang dari sisi fisik dan terjaga dari sisi isi informasinya. Tidak demikian dengan UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya, pelestarian ini belum tersusun dengan benar manajemen, tenaga yang merawat hanya sekedarnya saja yang belum pernah mengikuti sekolah atau pelatihan tentang pelestarian. Laboratorium tempat pelestarian bahan pustaka belum cukup memadai ini mungkin disebabkan pendanaan belum cukup sehingga pelestarian masih jauh dari sempurna.

C. PEMBAHASAN

C.1 Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Salah satu cara pelestarian agar bahan pustaka tidak mudah rusak adalah dengan menyimpannya pada tempat yang bersih dan aman. Bahan pustaka kertas merupakan bahan pustaka yang mudah terbakar, mudah sobek, mudah rusak yang disebabkan oleh makhluk hidup, noda dari debu dan juga bisa disebabkan oleh jamur. Kekuatan kertas semakin lama semakin menurun karena adanya reaksi kimia atau reaksi antara selulosa dengan bahan lain yang ada pada kertas seperti bahan additive Akibatnya kertas akan berubah warna menjadi

kuning kecoklatan dan pada akhirnya dapat menjadi rapuh dan hancur. Jenis perusak bahan pustaka tersebut sangat tergantung pada keadaan iklim dan daerah setempat serta lingkungannya. Jenis perusak bahan pustaka di daerah yang beriklim sedang atau tropis berbeda dengan perusak bahan pustaka yang berada di daerah yang beriklim dingin. Pada daerah yang beriklim tropis memiliki perusak bahan pustaka lebih banyak dan lebih ganas dari pada yang berada di iklim dingin. Secara garis besar kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1. faktor biologi seperti serangga, binatang pengerat, dan jamur, 2. Faktor fisik seperti cahaya, udara/debu, suhu dan kelembaban, 3. Faktor kimia misalnya zat-zat kimia, keasaman dan oksidasi serta 4. Faktor lain seperti banjir, gempa bumi, api dan manusia.

Berdasarkan pengamatan penulis beberapa faktor yang terindikasi sebagai perusak bahan pustaka di Perpustakaan Unsri, diantaranya:

1. Faktor Manusia

Manusia dalam hal ini pemakai perpustakaan dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan menjadi kawan bilamana dia membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Pengguna akan menjadi musuh buku bilamana dia memperlakukan buku dengan kasar sehingga sobek dan rusak. Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya manusia atau pengguna pada umumnya adalah Mahasiswa, Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya mahasiswa sebagai perusak utama terhadap koleksi bahan pustaka, ini disebabkan karena memang keberadaan koleksi adalah diperuntukan bagi pengunjung perpustakaan sehingga buku mendapat pemakaian yang lebih banyak yang tentu saja akan menyebabkan kerusakan antara lain : Seringnya mahasiswa berkunjung membawa makan dan minum sambil membaca sehingga buku terkena minyak, makanan tertumpah air sehingga membuat buku menjadi kurang indah dan lembab. Buku sering dipinjam dan tidak dijaga dengan baik sehingga tingkat kerusakan lebih tinggi, kadang-kadang merobek bagian halaman buku tertentu sehingga biasa ada halaman yang sudah tidak ditemukan lagi, mencoret-coret buku yang sedang dibaca, maksudnya mengharis bawah buku dengan bermacam warna tinta agar bila membaca buku itu kembali mudah ditemukan halamannya. Melipat bagian buku yang dianggap penting sehingga mempercepat kerusakan buku dan bahkan sampai ada yang merobeknya.

Sebagai upaya pencegahan kerusakan yang dilakukan oleh staf dan pustakawan UPT Perpustakaan yaitu:

1. Memberikan pengertian kepada pengguna tentang arti dan pentingnya sebuah buku dan memperlakukan buku dengan baik.
2. Melarang pengguna makan dan minum dalam ruangan perpustakaan, sebab sisa makanan atau kandungan minyak dapat mengotori ruangan perpustakaan bahkan buku sehingga akan menyebabkan buku rusak dan juga mengundang serangga atau tikus.
3. Menata ruang baca dan koleksi sedemikian rupa sehingga memudahkan pengguna/pemakai.

2. Faktor Biologi

Bahan pustaka terdiri atas selulosa, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup seperti jamur, serangga, binatang pengerat, dan lain-lain. Makhluk tersebut dapat hidup dengan kondisi lingkungan yang kelembaban dan suhunya tinggi. Bila ruang tempat penyimpanan bahan pustaka lembab dan dibiarkan berlarut-larut maka akan banyak dijumpai bahan pustaka yang rusak. Kerusakan koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh gangguan serangga seperti rayap, kecoa, dan hewan pengerat seperti tikus dan macam-macam cendawan lainnya juga terjadi pada UPT perpustakaan Universitas Sriwijaya. Banyak buku yang sudah berlubang dan berdebu akibat tempat penyimpanan yang terlalu terbuka dan suhu terlalu tinggi (tidak berAC). Buku yang sudah terlalu berumur kurang perawatan kebersihan seperti debu sehingga membuat binatang pengganggu betah berlama-lama tinggal dalam buku tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan beberapa usaha pencegahannya yaitu:

- a. Membersihkan lingkungan tempat koleksi agar tidak ada binatang bersarang didalamnya.
- b. Tidak meninggalkan sisa makanan dalam ruang perpustakaan.
- c. Pemberian kapur barus pada rak-rak buku akan menghindarkan buku dari gangguan serangga dan tumbuhnya jamur.

3. Faktor Penempatan Koleksi

Penempatan koleksi pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya sangat rapat dan berdempetan, bahkan banyak koleksi lama yang masih berada dilantai, karena kurangnya rak untuk menempatkan koleksi, sehingga bahan pustaka tidak ada rongga untuk sirkulasi udara. Banyaknya koleksi terbitan lama yang kurang diminati pengguna sehingga buku tersebut diminati oleh binatang pengganggu. Juga kurangnya staf bagian penataan koleksi sehingga kurang tenaga dan waktu untuk menyusun yang sesuai dengan standar penataan

koleksi yang ada. Kurang kesadaran para pengguna khususnya mahasiswa dalam menjaga bahan pustaka terutama buku teks sehingga buku yang sudah dibaca disimpan dalam rak yang memang tempat penempatan buku tersebut sudah rapat dan sempit, maksudnya agar buku tersebut dapat dibacanya kembali dan mudah untuk ditemukanya bila disimpannya sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan usaha pencegahan yaitu:

- a. Buku diatur dirak dengan baik sehingga bisa terjadi sirkulasi udara yang lancar.
- b. Pengaturan ventilasi dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menjaga agar tidak terjadi kelembapan terhadap bahan pustaka.

C.2 Mekanisme Pelestarian/Perawatan Bahan Pustaka

Kegiatan perawatan bahan pustaka ini untuk mengupayakan agar bahan pustaka yang ada tidak cepat mengalami kerusakan. Secara garis besar pengertian dan tujuan pelestarian/perawatan bahan pustaka telah dijelaskan pada halam sebelumnya. Pada halaman ini penulis fokus pada mekanisme pelestarian dan perawatan bahan pustaka yang ada pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya saja. Setelah tau pengertian dan tujuan yang telah penulis bahas sebelumnya maka lebih memudahkan penulis untuk menjabarkan mekanisme pelestarian dan perawatan bahan pustaka ini.

Pelestarian dan perawatan bahan pustaka pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Secara tidak langsung
 - a. Mengupayakan agar ruangan koleksi perpustakaan bebas dari debu, sebab debu itu dapat merusak buku.
 - b. Mengusahakan agar koleksi perpustakaan tidak terkena sinar matahari secara langsung sebab sinar matahari cepat merusak buku.
 - c. Mengupayakan agar sirkulasi udara berlangsung baik sehingga udara dalam ruangan tidak lembab.
 - d. Mengusahakan agar suhu udara di dalam ruangan antara 18-20⁰ celcius, agar usia buku bahan lainnya tetap awet.
 - e. Memberi tahu mahasiswa untuk tidak melipat ujung halaman buku bila membaca, membuka dan membalik halaman buku dengan hati-hati, tidak melipat buku

pada punggungnya, tidak merobek halaman buku yang dibaca, tidak mencoret-coret, menggambar atau memberi tanda tertentu pada buku, tidak membaca buku sambil makan, menjaga kebersihan buku yang dipinjam dari kotoran, debu dan keringat.

2. Secara langsung

a. Memperbaiki kerusakan buku

Pada dasarnya kerusakan buku ada dua macam, yaitu kerusakan kecil, seperti jilidan yang kendur, halaman robek sebagian atau halamannya terlepas sedangkan kerusakan besar seperti halamannya buku yang hilang, terkena banjir/atap yang bocor sehingga buku tersebut tidak dapat digunakan lagi. Untuk kerusakan kecil perlu segera diperbaiki oleh petugas perpustakaan sedangkan untuk kerusakan besar apabila tidak bisa diperbaiki lagi perlu disiangi (dihapuskan dari koleksi perpustakaan) dan dicatat agar bisa ditambahkan dalam pengadaan selanjutnya.

b. Mengganti buku yang dihilangkan

Bagi mahasiswa yang tidak mengembalikan buku yang dipinjam atau yang menghilangkan buku yang dipinjam diwajibkan untuk mengganti buku itu atau dengan subjek yang sama dengan terbitan minimal 5 tahun terakhir.

c. Merawat koleksi perpustakaan

Tahap perawatan koleksi perpustakaan ada tiga, yaitu :

1. Perawatan pada tahap pengolahan buku

Perawatan pada tahap ini dapat dilakukan dengan memberikan laminasi atau menyampul dengan plastik transparan.

2. Perawatan pada tahap pelayanan

Perawatan pada tahap ini dapat dilakukan dengan memberikan kapur barus, pembersihan lingkungan, pengontrolan terhadap rayap dan ngengat, penempatan koleksi yang aman.

3. Perawatan pada tahap pasca-layanan

Perawatan pada tahap ini dapat dilakukan dengan :

- a. Memperbaiki kerusakan ringan seperti memperbaiki kelengkapan buku yang lepas, menyamhjung kembali kulit buku yang lepas, menambah bagian buku yang robek.

b.Kerusakan berat yang masih mungkin diperbaiki seperti menjilid kembali bagian-bagian buku yang cerai berai, memfotocopy bagian-bagian yang hilang untuk disatukan kembali ke dalam buku, halaman kulit luar yang hilang dengan karton yang tebal setelan diberi judul buku yang bersangkutan.

c.Mencegah kerusakan sama sekali, seperti kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia, binatang pemakan kertas, dan iklim, dapat dilakukan dengan pelestarian sejak dini seperti menyampul buku.

d. Reproduksi

Merupakan kegiatan alih bentuk untuk menyelamatkan informasi yang terkandung didalamnya. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan dilihat apakah nilai informasinya perlu dilestarikan ataukah fisinya. Jika ternyata nilai informasinya yang perlu dilestarikan, maka buku tersebut dikirim ke bagian alih bentuk, disimpan dalam vidio disc dengan menggunakan alat yang disebut scanner. Alat tersebut men-scan halaman demi halaman dari buku tersebut dan menyimpannya ke dalam sebuah CD, yang kemudian dikenal dengan nama CD-ROM. Hal ini juga merupakan tujuan dari pelestarian bahan pustaka yang dinamakan mengatasi kendala kekurangan ruang.

e. Penyiangan Bahan Pustaka

Penyiangan merupakan salah satu langkah dalam pengembangan koleksi yang sulit untuk dilakukan tapi langkah ini juga suatu proses yang penting. Penyiangan koleksi (weeding) di Perpustakaan Universitas Sriwijaya yaitu pengeluaran atau pemindahan ke gudang, duplikat bahan pustaka, buku-buku yang jarang digunakan, dan bahan pustaka lainnya yang tidak lagi dimanfaatkan oleh pengguna.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor penyebab rusaknya bahan pustaka pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya yang utama adalah faktor manusia, faktor biologi dan faktor penempatan koleksi
2. Dalam melakukan pelestarian bahan pustaka UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya belum menggunakan cara fumigasi dalam membasmi hama yang menyerang bahan pustaka di karenakan belum ada tenaga ahli dibidang itu

3. Pelestarian koleksi bahan pustaka pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya dilakukan dengan dua cara yaitu cara langsung dan cara tidak langsung.

E. Daftar Pustaka

- [1] H Subagya, Dikutip dari Laporan Akhir Restina Anjar Wati “Tugas Akhir Pengaruh Persepsi Pengadaan dan Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Baca Mahasiswa Di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret,” Universitas Sebelas Maret, 1999.
- [2] Y.S. P.M. Yusuf., Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Kencana, Jakarta, 2013.
- [3] Daryono, Pelestarian Bahan Pusaka di Perpustakaan, Makalah. (2009). <http://daryono.staff.uns.ac.id> (accessed March 10, 2014).
- [4] Karmidi Martoatmodjo, Pelestarian Bahan Pustaka, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, 2009.